

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

Prevani Dwi Marinda  
[vany.marinda@gmail.com](mailto:vany.marinda@gmail.com)  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The fluctuation of stock price is the important things for the investors in the making of decision before conduct the investment. Before the investors purchase the stock of a company, the investors should notice to the several factors which influence to the fluctuation of stock price either internal factor or external factor. This research is meant to examine the influence of financial performance such as ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, earnings per share and inflation level to the stock price. The population of this research is obtained by using purposive sampling method on companies which are listed in LQ-45 index in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods and based on the predetermined criteria 10 companies have been selected as samples. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity and the inflation level do not have any significant influence to the stock price whereas earnings per share has significant influence to the stock price.*

*Keywords: current ratio, return on asset, return on equity, earning per share, inflation level.*

### ABSTRAK

Pergerakan harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan para investor sebelum melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, earning per share, dan tingkat inflasi terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linie berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : current ratio, return on asset, return on equity, earning per share, tingkat inflasi

## PENDAHULUAN

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Dalam era globalisasi sekarang ini perekonomian Indonesia menjadi tidak menentu yang nantinya akan membuat kondisi suatu perusahaan tidak stabil. Perusahaan yang ingin membuat kondisi keuangan perusahaannya stabil dan dapat menghadapi segala kondisi perekonomian yang sedang terjadi harus cermat dan pandai dalam memprediksi kejadian yang akan mempengaruhi kondisi perekonomian kedepannya, salah satunya dengan memiliki strategi mengembangkan bisnisnya. Untuk mengembangkan bisnisnya perusahaan tersebut membutuhkan suatu tambahan modal untuk menjalankan kegiatan operasional dan non operasional perusahaannya. Perusahaan dapat membeli saham yang mereka butuhkan maupun menjual saham yang mereka miliki melalui pasar modal baik itu pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*). Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan equitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana bertemunya para pialang yang mewakili investor. Dengan kata lain pasar modal dapat diartikan juga sebagai tempat bertemunya antara perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal dengan menjual beberapa saham yang dimilikinya kepada para investor yang memiliki dana untuk membeli saham tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan salah satu pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu menyalurkan sahamnya kepada investor sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* atau dalam arti sempitnya menawarkan saham suatu perusahaan ke masyarakat umum. *Go public* sendiri yaitu suatu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Faktor internal untuk menilai pergerakan saham yang akan terjadi di masa datang dapat ditinjau dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas perusahaan. Dari sisi likuiditas, perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). Selanjutnya dari sisi solvabilitas, perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang *solvable* apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan kewajiban jangka panjangnya. Variabel yang digunakan untuk menjelaskan seberapa *solvable* suatu perusahaan yaitu menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Yang terakhir untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan membuat harga saham dikemudian hari menjadi meningkat yaitu dinilai dari sisi profitabilitasnya. Perusahaan dikatakan segi profitabilitasnya baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba pada suatu periode tertentu, variabel yang dapat digunakan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

Selain faktor internal diatas tentunya juga ada faktor eksternal yang dapat mengakibatkan laporan keuangan suatu perusahaan menjadi baik atau tidak, salah satunya yaitu tingkat inflasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas bahwa masih terdapat hasil yang berbeda dari tiap-tiap penelitian, maka penulis memutuskan dalam

penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 3) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 4) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 5) Apakah *earning Per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham? 6) Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

Sedangkan tujuan untuk melakukan penelitian tersebut yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *current ratio* (CR) terhadap harga saham. 2) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. 4) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. 5) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. 6) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan tingkat inflasi terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri.

Menurut Kasmir (2014:182) pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Dan Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2015:29). Dengan kata lain, pasar modal memiliki suatu fungsi yaitu sebagai lembaga perantara (*Intermediaries*). Hal tersebut dapat menunjang perekonomian suatu negara karena terciptanya alokasi dana yang efisien. Sehingga investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

### Investasi

Pengertian investasi menurut Tandelilin (2010:2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investasi menurut Tandelilin (2010:8) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah dengan nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Beberapa alasan seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak.

### Saham

Pengertian saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:39) adalah secerik kertas yang menunjukkan hak milik kertas tersebut memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemilikinya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Kalau harga saham meningkat dari harga beli, maka pemodal dikatakan memperoleh *capital gain* dan apabila sebaliknya maka disebut sebagai *capital loss*.

### **Harga Saham**

Harga saham adalah nilai sekarang (*present values*) dari expected cash flow-nya, yang terdiri dari dividen ditambah harga jual terakhirnya (Silvanita, 2009:105). Untuk mengitung nilai sekarang tersebut dipergunakan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Kelayakan tersebut tergantung antara lain pada resiko investasi tersebut.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah. Artinya perubahan harga saham tergantung kepada pihak emiten yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai yang mengajukan permintaan. Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya *capital gain*, atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung cukup baik atau mempunyai prospek jangka panjang yang menjanjikan. Dan sebaliknya, harga saham cenderung turun, dapat mengakibatkan *capital loss*, dan permintaan saham juga akan turun, hal ini menunjukkan kekurangan kepercayaan para investor terhadap kemampuan prospek jangka panjang perusahaan.

### **Indeks LQ-45**

Indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. LQ 45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan total transaksi, nilai transaksi, dan frekuensi transaksi.

Kriteria pemilihan saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 adalah sebagai berikut: 1) Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir). 2) Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir). 3) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan. 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

### **Laporan Keuangan**

Laporan-laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan bank tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan bank tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2006:52). Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan yang digunakan bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Hal ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank.

### **Current Ratio (CR)**

Rasio yang digunakan untuk menganalisa modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai aktiva lancar perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membiayai passivanya.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi liabilitas-liabilitas dengan menggunakan modal pemilikinya. Rasio ini menunjukkan hasil yang baik apabila nilainya semakin kecil.

### **Return On Asset (ROA)**

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan peputaran aktiva diukur dengan penjualan bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik.

### **Return On Equity (ROE)**

ROE digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Semakin besar rasio ini semakin baik.

### **Earning Per Share (EPS)**

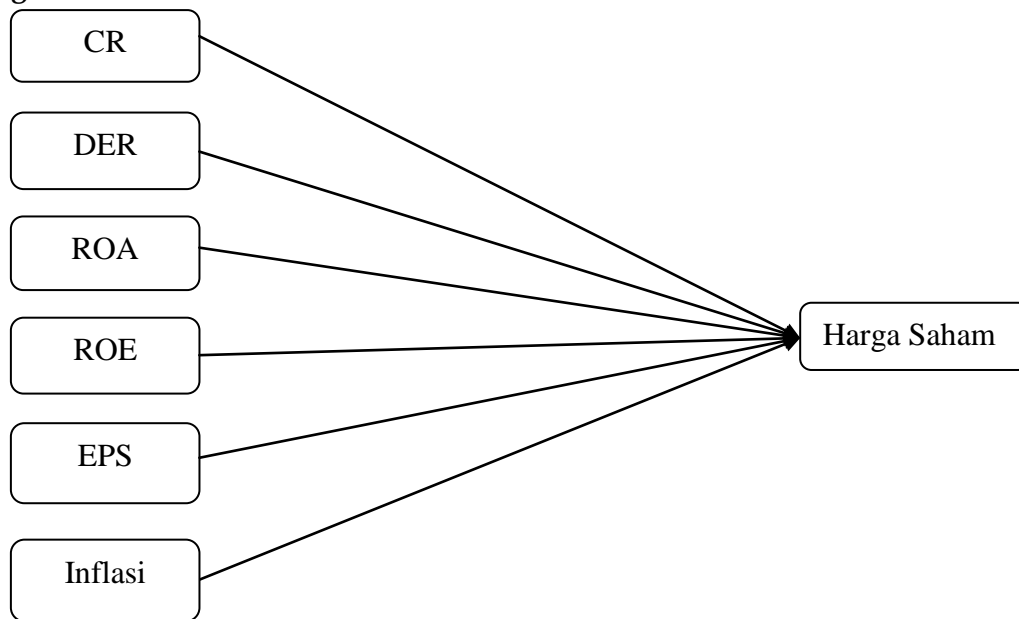
*Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Investor pada umumnya sangat tertarik dalam perhitungan EPS karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

### **Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang naik dengan persentase yang sama. Inflasi terjadi jika kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian, diantaranya : (1) (Qoribulloh, 2013) Pengaruh ROA,ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011 yang menghasilkan ROA,ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) (Clarensia, 2011) Pengaruh *rasio likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2010 dengan hasil penelitian CR, QR, ROA dan kebijakan dividen berpengaruh *signifikan* terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjual tidak berpengaruh *signifikan*, (3) (Raharjo, 2010) Inflasi dan nilai *kurs* rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

**Rerangka Pemikiran**

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

**METODA PENELITIAN****Jenis Penelitian dan Gambaran dari Proposal (Objek) Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah teori yang telah penulis kemukakan diatas maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan saham. Data sekunder adalah data yang dimiliki oleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak perantara. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Populasi adalah sekumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah atau wadah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula yang menarik peneliti untuk diteliti, diselidiki dan dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ilmiah populasi dan sampel sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai sumber data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari peneliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 pada BEI selama 3 tahun berturut-turut dengan periode antara tahun 2013-2015.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu penetapan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan data sekunder untuk penelitian ini berdasarkan pada : 1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. 2) Perusahaan-perusahaan yang akan diteliti termasuk dalam kelompok saham LQ 45 periode 3 tahun berturut-turut yaitu (2013-2015). 3) Pengambilan data sekunder untuk tingkat inflasi diambil dari *bi.go.id*. 4) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Adapun perusahaan yang memenuhi keempat syarat tersebut dan digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) PT. AKR Corporindo, Tbk. 2) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. 3) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. 4) PT. Indocement Tunggul Perkasa, Tbk. 5) PT. Gudang Garam, Tbk. 6) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. 7) PT. Jasa Marga, Tbk. 8) PT.

Tambang Bara Bukit Asam, Tbk. 9) PT. Unilever Indonesia, Tbk. 10) PT. Telkom Indonesia, Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Sumber yang dapat digunakan yaitu perpustakaan, jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu maupun dokumentasi yang telah diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data angka yang diperoleh dari BEI sehingga keakuratannya dapat diuji dan diakui. Data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia yaitu tingkat inflasi, kinerja keuangan serta harga saham periode 2013 hingga 2015.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Harga Saham (HS)**

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan mengacu pada harga saham akhir tahun 2013, 2014 dan 2015.

#### **Current Ratio (CR)**

Rasio ini digunakan untuk menganalisa modal kerja suatu perusahaan. *Curent ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

#### **Return On Asset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas suau perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### Inflasi

Tingkat Inflasi dapat dilihat setiap satu bulan sekali, namun dalam penelitian ini peneliti akan merata-rata tingkat jumlah tingkat inflasi selama satu tahun dengan membagi bulan yang berjalan pada tahun tersebut. Data inflasi merupakan data dari BPS atau melalui *website bi.go.id*.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas (*dependent variabel*) terhadap variabel lain yang bebas (*Independent variabel*). Menurut Sugiyono (2011:275) persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{ROA} + b_4\text{ROE} + b_5\text{EPS} + b_6\text{I}$$

Dimana :

HS	: Harga Saham
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas.
CR	: <i>Current ratio</i> (CR)
DER	: <i>Debt on equity ratio</i> (DER)
ROA	: <i>Return on asset</i> (ROA)
ROE	: <i>Return on equity</i> (ROE)
EPS	: <i>Earning per share</i> (EPS)
I	: Inflasi

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan metode statistik dengan interval kepercayaan 95% atau taraf signifikansi (derajat kesalahan) sebesar 5% ( $\alpha / \text{probabilitas} = 0,05$ ).

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:113) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu grafik normal probability plot.

Dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot, yaitu: 1) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara



variabel independen (Ghozali, 2013:91). Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:105). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-watson. Dimana uji ini dihitung dengan metode alat bantu SPSS.

### Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* dan tingkat inflasi terhadap harga saham. Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi linear berganda layak digunakan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2011:257) sebagai berikut :  
$$Kd = r^2 \times 100\%$$

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistic t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis dijelaskan berikut: 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt on equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*, dan tingkat inflasi terhadap harga

saham. 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt on equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*, dan tingkat inflasi terhadap harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* dan tingkat inflasi terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandadrized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	11301,06	38124,15	
CR	976,904	3554,913	.086
DER	243,093	7125,313	.010
1 ROA	-137,164	498,029	-.087
ROE	2398,112	1670,812	.375
EPS	18,384	1,819	.964
I	-214459	577084,8	-.032

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 11.301,055 + 976,904 CR + 243,093 DER - 137,164 ROA + 2.398,112 ROE + 18,384 EPS - 214.459,163 I$$

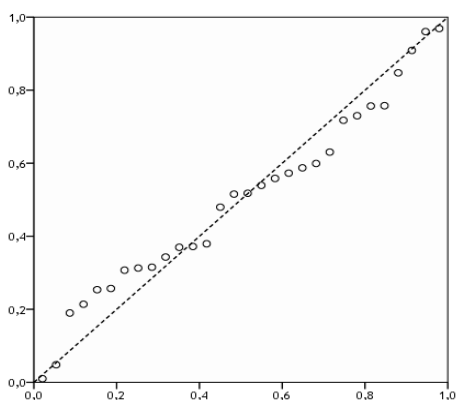
Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 11.301,055 menunjukkan bahwa jika *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan tingkat inflasi (I) sama dengan nol, maka harga saham (SH) akan sebesar 11.301,055.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *current ratio* (CR) sebesar 976,904 dan bernilai positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 243,093 dan bernilai positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on assets* (ROA) sebesar -137,164 dan bernilai negatif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on equity* (ROE) sebesar 2.398,112 dan bernilai positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel *earning per share* (EPS) sebesar 18,384 dan bernilai positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah.
7. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat inflasi (I) sebesar -214.459,163 dan bernilai negatif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu grafik *normal probability plot*. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 20 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2  
Grafik uji normalitas

Dari grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 2  
Nilai *Tolerance* Dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	0,743	1,343
DER	0,931	1,785
ROA	0,744	1,599
ROE	0,107	9,388
EPS	0,799	1,252
1 I	0,988	1,012

Sumber: Data sekunder diolah,2017

Dari keenam variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan menurut Ghozali (2013:111) sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Ketentuan Autokorelasi

	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1.	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2.	Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
3.	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4.	Tidak ada korelasi positif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5.	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:111)

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 <sup>a</sup>	,833	,789	7108,308	1,975

a. Predictors: (Constant), I, EPS, ROA, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Nilai DW sebesar 1,975 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 30, dan jumlah variabel bebas 6 (k=6). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah:

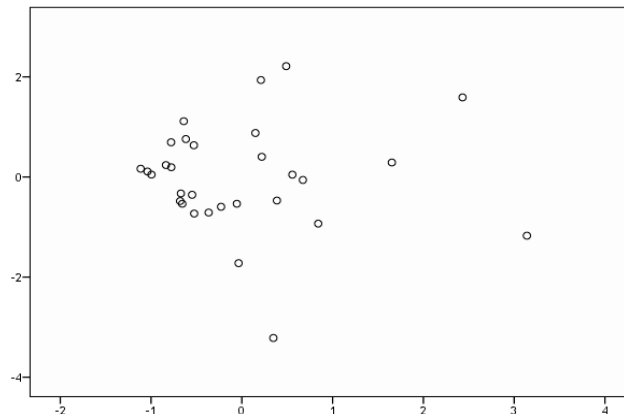
$$dl = 0,9982 \quad du = 1,9313$$

$$4 - dl = 3,0018 \quad 4 - du = 2,0687$$

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara du dan 4 - du yaitu  $1,9313 < 1,975 < 2,0687$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 3  
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model atau uji *goodness of fit* dengan uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* dan tingkat inflasi terhadap harga saham.

Tabel 4  
Uji *Goodness of Fit*

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	5793712728,873	6	965618788,145	19,111	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1162145091,827	23	50528047,471		
	<i>Total</i>	6955857820,700	29			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan tingkat inflasi (I) terhadap harga saham (HS) layak digunakan.

#### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan tingkat inflasi (I) terhadap harga saham (HS). Hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yang didapat dari pengolahan data adalah:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 <sup>a</sup>	,833	,789	7108,308	1,975

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) atau R Square adalah sebesar 0,833 atau 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa presentase besarnya pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan tingkat inflasi (I) terhadap harga saham (HS) adalah sebesar 83,3%, sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan tingkat inflasi (I) terhadap harga saham (HS).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Model	Unstandadrized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	11301,06	38124,15	
CR	976,904	3554,913	.086
DER	243,093	7125,313	.010
1 ROA	-137,164	498,029	-.087
ROE	2398,112	1670,812	.375
EPS	18,384	1,819	.964
I	-214459	577084,8	-.032

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS).
2. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,973 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS).
3. Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS).
4. Nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,165 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS).

5. Nilai signifikansi variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS).
6. Nilai signifikansi variabel tingkat inflasi (I) sebesar 0,714 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi (I) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu:

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu "*Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai hutang lancar yang dimilikinya menggunakan aktiva lancar, jadi semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik namun apabila *current ratio* perusahaan terlalu tinggi berarti perusahaan kurang mampu menggunakan aset lancarnya untuk berinvestasi pada hal lain melainkan hanya untuk melunasi hutangnya. Hal itulah yang akan membuat investor tidak terlalu memperhatikan *current ratio* suatu perusahaan.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu "*Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan membuat harga saham perusahaan menurun karena investor akan menilai bahwa aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang. Jika suatu perusahaan memiliki *debt to equity ratio* tinggi maka kemungkinan besar laba perusahaan yang didapatkannya akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman terlebih dahulu daripada digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu "*Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* menggambarkan laba yang didapat oleh perusahaan dihasilkan oleh aset yang dimilikinya. Hal ini juga bisa diartikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut bersifat jangka pendek dan mengalami ketidakstabilan yang akan membuat investor merasa ragu untuk menginvestasikan dananya. Maka dari kesimpulan tersebut investor kurang memperhatikan *return on asset* untuk melihat harga saham suatu perusahaan.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu "*Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Para investor dalam 10 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 mungkin merasa apabila *return on equity* suatu perusahaan terlalu tinggi dikarenakan dalam menghasilkan laba perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang untuk aktivitas perusahaannya sehingga investor tidak lagi memasukkan *return on equity* ke dalam dasar pertimbangannya untuk melihat nilai harga saham perusahaan tersebut.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu “*Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham” diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebelum para investor berinvestasi hal utama yang dinilai dari suatu perusahaan yaitu sebesar apakah laba yang didapat oleh perusahaan tersebut dari jumlah saham yang telah beredar. Karena semakin banyak jumlah saham yang telah beredar mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yaitu “Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham” ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Hal itulah yang akan membuat para investor tidak ingin berspekulasi pada saat terjadi inflasi dan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya kedalam bentuk lain daripada menginvestasikannya untuk membeli saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi investor dan calon investor dapat menjadikan *earning per share* sebagai ukuran untuk memprediksi harga saham sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan mudah didapat. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih lama, sampel yang lebih banyak dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan peneliti dalam penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Clarensia, J. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Budi Luhur*. 1(1): 72-88.
- Fahmi. 2006. *Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanaf, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempatbelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke-1. Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.



- Qoribulloh, A. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Raharjo, S. 2010. Analisis Pengaruh Variabel Ekonom Makro Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomu. Pogram Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "AUB". Surakarta.
- Ratri, T. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Cetakan ke-13. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga. Jakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.